

**PERAN E BANKING DAN FEE BASED INCOME
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN BUMN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2023**

Luthfiyyah Istiqomah¹, Vicky Oktavia², Maria Safitri³, Suhita Whini Setyahuni⁴
^{1,2,3,4}Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Nakula, Semarang, Indonesia
Email: 211202107421@mhs.dinus.ac.id

Article History

Received: 08-03-2025

Revision: 08-04-2025

Accepted: 10-04-2025

Published: 17-04-2025

Abstract. The purpose of this study is to identify the role of e-banking (such as internet banking and mobile banking) and fee-based income in influencing the financial performance of state-owned banks listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the period from 2019 to 2023. The implementation of technology is one aspect that can impact the financial performance of the banking sector. The application of technology in banking is crucial, as the current need for fast information drives banks to develop technologies that can improve their own performance. This study uses a causal approach to evaluate the relationships and impacts between two or more variables. The variables in this study include internet banking, mobile banking, and fee-based income as independent variables, while return on assets (ROA) is the dependent variable. The sample consists of four banks. The secondary data collected were processed using Eviews 12 with multiple regression analysis of panel data from the four state-owned banks. The research findings simultaneously reveal that all three independent variables significantly influence the financial performance of the banks.

Keywords: Internet Banking, Mobile Banking, Fee Based Income

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran e-banking (seperti internet banking dan mobile banking) serta fee based income dalam memberi pengaruh kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Penerapan teknologi adalah salah satu aspek yang bisa memberi pengaruh kepada kinerja keuangan perbankan. Penerapan teknologi di sektor perbankan sangat penting, karena kebutuhan akan informasi yang cepat saat ini mendorong bank untuk mengembangkan teknologi yang bisa memperbaiki kinerja perbankan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal untuk mengevaluasi keterkaitan dan dampak antara dua atau lebih variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi internet banking, mobile banking, dan fee based income menjadi variabel bebas, sementara return on assets menjadi variabel terikat. Sampel penelitian sebanyak empat bank. Data sekunder yang telah terkumpul diolah menggunakan Eviews 12 dengan analisis regresi berganda dari data panel di empat bank BUMN. Secara bersamaan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa ketiga variabel independent secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Kata Kunci: Internet Banking, Mobile Banking, Fee Based Income

How to Cite: Istiqomah, L. et al. (2025). Peran e banking dan fee-based income Terhadap kinerja keuangan perbankan bumN Yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) PERIODE 2019-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 4502-4516. [10.54373/ifijeb.v5i2.2848](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i2.2848)

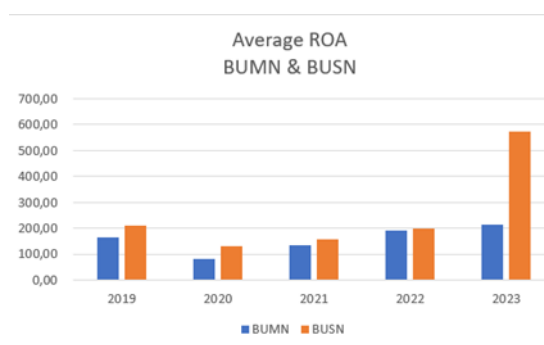
PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi di era digital telah memasuki kedalam berbagai sektor kehidupan di Indonesia sekarang, pemanfaatan teknologi informasi menjadi satu dari beberapa aspek yang paling menonjol, terutama dalam sektor perbankan (Syahwildan and Damayanti 2022). Dalam hal ini lembaga keuangan memegang peranan penting dalam mengelola pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan stabilitas sistem keuangan. Teknologi yang digunakan dalam perbankan dikenal dengan sebutan *fintech* (*financial technology*).

Berdasarkan Bank Indonesia (2021) teknologi keuangan (*fintech*) didefinisikan sebagai perpaduan dari jasa keuangan dan teknologi dimana terjadi perubahan model bisnis konvensional menjadi modern. Hal ini dilakukan berdasarkan Peraturan OJK (POJK) No.12/POJK.03/2018 sistem bank elektronik diatur secara resmi untuk bank umum. Peraturan ini mempunyai tujuan supaya mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan jumlah masyarakat yang dapat mengakses layanan keuangan yang tidak terbatas oleh lokasi dan waktu (Otoritas Jasa Keuangan 2023).

E-banking merupakan suatu inovasi teknologi yang diterapkan oleh perbankan pada masa kini, memungkinkan nasabahnya melakukan transaksi secara elektronik melalui internet. E-banking adalah satu dari beberapa rencana strategis bank dalam hal efisiensi dan efektivitas operasi.

Bank BUMN merupakan salah satu pelopor dalam penerapan teknologi untuk operasional usaha perbankan. Di era seperti ini, bank milik pemerintah sangat mempertimbangkan risiko yang ada. Untuk mencapai transformasi ini, semua proses bisnis didigitalkan, sehingga hasilnya lebih efisien dan dapat memberikan layanan kepada lebih banyak nasabah dengan harga paling murah (Dewi and Octrina 2022).



Gambar 1. Rata-Rata Kinerja Keuangan (ROA) di BUMN dan BUSN 2019-2023

Sumber : Data diolah, 2024

Rata-rata kinerja keuangan (ROA) per tahun pada bank BUMN meningkat naik, namun peningkatan itu masih lebih lambat jika dibandingkan dengan perkembangan rata-rata ROA pada bank swasta nasional diperlihatkan dengan hasil persentase perhitungan rata-rata ROA dari tahun 2019 hingga 2023.

Kinerja keuangan sangat penting karena menunjukkan seberapa efektif suatu bank dan seberapa banyak uang yang dihasilkannya dalam jangka waktu tertentu. Strategi layanan e-banking merupakan langkah strategis yang dirancang oleh pihak manajemen bank dengan memperhatikan peluang dan biaya yang tersedia. Oleh karena itu, *return on assets* (ROA) menunjukkan jumlah aset yang dimanfaatkan untuk menghasilkan barang dan jasa bank untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Indrianti, Gamayuni, and Susilowati 2022). Hal ini sejalan dengan Ma'ruf (2021); Damayanti et.al (2022); Saputra et.al (2023) penelitian ini menghasilkan temuan bahwa internet banking serta mobile banking dapat mempengaruhi performa keuangan perbankan secara signifikan. Namun, hasil riset Ayuningtyas et.al (2023) berbeda, memperlihatkan jika internet banking dan mobile banking tidak memiliki dampak signifikan pada performa keuangan bank.

Setiap nasabah yang menggunakan layanan e-banking akan dibebani dengan biaya administrasi yang besarnya sesuai dengan peraturan bank tersebut. Biaya administrasi tersebut merupakan salah satu upaya bank dalam meningkatkan laba dan pendapatannya (Lestari 2019). Upaya memperbesar pendapatan *fee based income* yang dilakukan bank adalah menambah layanan jasa bank yang memberikan kemudahan dan kepraktisan nasabahnya dimanapun dan kapanpun. Jumlah pendapatan yang didasarkan pada peningkatan biaya *fee based income* sejalan dengan kemajuan di bidang perbankan dalam teknologi dan informasi. Bintari et.al(2019); Monika et.al(2022); Rafiqi et.al (2022) dalam penelitiannya *fee based income* memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan (ROA). Namun, Lestari et.al (2019); Sopian et.al (2021) menghasilkan hasil penelitian yang berbeda yaitu *fee based income* tidak memberi dampak signifikan dengan profitabilitas bank.

Rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan : (1) Bagaimana pengaruh internet banking terhadap kinerja keuangan, (2) Bagaimana pengaruh mobile banking terhadap kinerja keuangan, (3) Bagaimana pengaruh fee based income terhadap kinerja keuangan.

Riset ini bertujuan antara lain : (1) Untuk mengetahui pengaruh internet banking terhadap kinerja keuangan, (2) Untuk mengetahui pengaruh mobile banking terhadap kinerja keuangan, (3) Untuk mengetahui pengaruh fee based income terhadap kinerja keuangan.

Manfaat dari riset ini dijabarkan sebagai berikut : (1) Manfaat teoritis hasil riset ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal perbankan BUMN terutama terkait dampak internet banking, mobile banking, dan fee based income terhadap kinerja keuangan. Selain itu, dijadikan sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai tema terkait, (2) Manfaat praktis diantaranya : a) Bagi perbankan hasil riset ini diharapkan bisa menjadikan arahan dan sumber evaluasi pihak perbankan dalam proses pemungutan ketetapan serta penambahan kinerja keuangan sehingga dapat memaksimalkan perolehan pendapatan, b) Bagi penulis riset ini diharapkan bisa memperbanyak wawasan serta pemahaman tentang faktor-faktor yang memberi dampak kinerja keuangan serta mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan untuk menggapai perolehan yang sesuai, c) Bagi akademik riset ini diharapkan bisa dijadikan rujukan dalam memilih tema yang sama dan berkontribusi dalam kemajuan manajemen untuk penelitian di bidang keuangan.

Adapun batasan masalah dalam riset ini yaitu perusahaan di sektor perbankan milik negara tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, sesuai dengan variabel penelitian yang sudah ditentukan.

Teory Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang diciptakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, digunakan dalam penelitian ini. Dengan menerapkan konsep ini, e-banking services, termasuk informasi mengenai transaksi, kurs emas, rekening, batas limit dan lainnya, dapat diakses dengan mudah dan nyaman. Teori ini memungkinkan komunikasi positif antar bank dan nasabah. Persepsi nasabah tentang apa yang mereka butuhkan dan bagaimana menggunakannya dapat memengaruhi perilaku mereka. Akibatnya, bukan sekedar bank yang menghasilkan laba, tetapi nasabah juga dapat merasakan dampak dari kenyamanan dan mudahnya dalam bertransaksi.

Perbankan

Semua yang berhubungan dengan bank termasuk institusi, usaha, atau operasi, prosedur dan tahapan untuk melakukan bisnis. Latumaerissa (2017) mengungkapkan bahwa fungsi utama bank Indonesia yaitu untuk mengumpulkan dan menyediakan dana kepada masyarakat guna mendukung pelaksanaan program pembangunan nasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan distribusi kemajuan dan perolehan, lonjakan ekonomi, kestabilan nasional, dan penambahan kualitas mutu masyarakat (Amali and Selvi 2021).

Perbankan, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, adalah entitas bisnis yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikannya pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan kredit atau cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup.

E-Banking

Suatu jenis layanan keuangan yang disebut *electronic banking*, atau e-banking, hal ini memungkinkan pelanggan melaksanakan berbagai jenis transaksi melalui teknologi dan jaringan internet. Nasabah bank dapat mengakses informasi, berkomunikasi, dan melakukan berbagai aktivitas perbankan melalui media elektronik, meliputi internet banking, SMS banking, mobile banking, e-commerce, phone banking, dan video banking, *Automatic Teller Machine* (ATM), *Electronic Data Capture* (EDC) atau *Point of Sales* (POS) (Firdaus and Sjahrudin 2021).

Produk perbankan yang disediakan melalui saluran elektronik secara langsung kepada pelanggan, yang dikenal sebagai *electronic banking*. E-banking adalah sistem yang memberi kemungkinan pelanggan bank, secara perseorangan maupun perusahaan, untuk melakukan transaksi, mengelola rekening, serta memperoleh informasi mengenai produk dan layanan bank menggunakan sistem privat maupun umum, seperti internet (Lailani and Regina 2021).

Internet Banking

Menurut Surat Edaran Nomor 6/18/DPNP dari Bank Indonesia, internet banking yaitu bentuk jasa layanan perbankan yang mengaplikasikan koneksi internet khususnya melalui web sehingga memudahkan nasabah dalam mendapatkan informasi, melaksanakan kontak atau interaksi, serta melakukan transaksi secara efisien dan efektif.

Internet banking merupakan salah satu layanan keuangan yang memberi kemungkinan kepada pelanggan guna berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan melaksanakan transaksi keuangan melalui internet. Selain itu, mempunyai banyak fitur yang dapat diakses melalui internet banking, seperti informasi tentang saldo akun, pembayaran dengan berbagai cara (kartu kredit, listrik, telepon, dll), pembelian dengan kupon atau karcis, transfer dana menuju bank lain, dan informasi tentang barang atau jasa (Ma'ruf 2021).

Mobile Banking

Mobile banking ialah produk dan layanan yang disediakan oleh bank maupun nonbank yang memberi kemungkinan bagi pelanggan melakukan berbagai jenis transaksi melalui telepon, tablet, maupun *smartphone* (Shankar, Jebarajakirthy, and Ashaduzzaman 2020). Mobile banking memiliki banyak fitur, meliputi rincian saldo, transfer dana, penyelesaian tagihan, pembaruan akun serta lainnya. Layanan ini berkembang pesat karena mampu memenuhi tuntutan masyarakat masa kini akan pelayanan secara praktis serta kilat. Berdasarkan temuan studi yang dirilis oleh MARS Indonesia dalam studi "*Mobile Banking Market & Customer Behavior Study 2008/2008*" Nasabah bank menggunakan mobile banking untuk tiga alasan utama. Pertama, lebih praktis karena prosesnya tidak memerlukan kunjungan ke bank atau

ATM, berlangsung lebih cepat dan menggunakan *smartphone* membuat pengecekan saldo lebih mudah (Indrianti, Gamayuni, and Susilowati 2022).

Fee Based Income

Bank tidak hanya melakukan tugas utama mereka untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana publik, tetapi mereka juga melakukan hal lain. Selain itu, mereka perlu mempermudah transaksi keuangan dengan berbagai jenis bank produk dengan mengembangkan *banking technology* yang membantu masyarakat dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan melakukan hal ini, bank menghasilkan pendapatan diluar pendapatan kegiatan utama yang dikenal sebagai *fee based income*. Meskipun *fee based income* berkontribusi secara signifikan pada pendapatan bank, ada sejumlah risiko yang berkaitan dengan *fee based income*. Risiko terbesar yang terkait dengan *fee based income* adalah risiko reputasi yang terkait dengan tindakan yang tidak pantas terhadap pelanggan. Selain itu, ada juga risiko legal dan operasional. Oleh karena itu, menurut studi Ernst and Young tahun 2021, perbankan harus menjalankan aktivitas pendapatan berbasis biaya secara transparan, beretika, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketiga bidang fokus utama tersebut meliputi manajemen risiko, manajemen biaya, dan penggunaan teknologi yang tepat guna (Ernst and Young 2021).

Kinerja Keuangan Perbankan

Dalam industri perbankan, kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan bank dalam mengatur dan mengontrol sumber dayanya, dan profitabilitas adalah salah satu penanda yang bersangkutan dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan yaitu usaha perusahaan dalam mengatur sumber dayanya, dimana kesuksesannya bisa dilihat dari peningkatan profit yang dicapai, akibatnya mampu memperkirakan potensi perusahaan di masa mendatang (Indrianti, Gamayuni, and Susilowati 2022).

Laporan keuangan suatu bank dapat menggambarkan kondisi finansial secara menyeluruh dan mencerminkan sejauh mana manajemen bank tersebut berperforma dalam periode waktu tertentu. Ini merupakan satu dari beberapa metode untuk meninjau performa keuangan. Satu dari beberapa indikator performa keuangan sebuah perusahaan bisa diukur melalui kemampuannya untuk menghasilkan laba. Penyusunan laporan keuangan oleh suatu perusahaan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Guna mengevaluasi performa, rasio profitabilitas kerap kali diaplikasikan yaitu *Return on Assets* (ROA), yang diperoleh beserta menilai profit bersih yang didapat dengan jumlah aset yang dipunyai oleh badan usaha.

Return On Assets (ROA)

Menurut (Hery 2018) semakin besar *return on assets*, semakin besar jumlah laba bersih yang diperoleh per setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets*, semakin kecil jumlah profit bersih yang diperoleh per rupiah dari total aset yang diinvestasikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) ialah rasio yang dipakai perusahaan sebagai sarana untuk menilai sejauh mana kemahirannya dalam memperoleh laba bersih melalui pengelolaan aset yang dimilikinya.

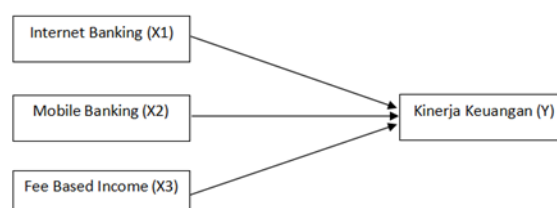
Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Beberapa penelitian mengungkapkan tentang dampak dan perkembangan e-banking, mencakup internet banking, mobile banking, serta fee based income memperlihatkan seberapa besar mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh negatif dan positif antara e-banking serta fee based income terhadap kinerja keuangan bank. Perbankan perlu meningkatkan jasa layanan keuangan dengan cara melakukan pengembangan terhadap e-banking, dan mencari pendapatan tambahan dari fee based income agar perbankan dapat meningkatkan keuntungan tanpa harus bergantung pada pendapatan bunga. Saputra (2023) dan Mayasari (2023) menyimpulkan bahwa e-banking mempengaruhi secara positif kinerja keuangan bank. Bintari (2019) dan Kornitasari (2023) menyatakan hasil bahwa adanya dampak positif signifikan antara fee based income beserta return on assets.

Berdasarkan landasan teori dalam studi penelitian ini serta penelitian terdahulu faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan menuju kearah yang lebih baik atau buruk dapat ditunjukkan dengan jumlah transaksi e-banking, dan pendapatan fee based income.

Untuk mendukung penelitian supaya lebih fokus dan berkualitas, kerangka konseptual dari kajian observasi ini dapat divisualisasikan seperti berikut :



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Pengaruh e banking terhadap kinerja keuangan

Perbankan elektronik (e-banking) adalah bentuk skema pembayaran yang membuat pembayaran lebih mudah dan nyaman. Ini mencakup skema yang memberi kemungkinan nasabah bank, secara individu maupun perusahaan, dalam menggunakan akses rekening, menjalankan transaksi bisnis, serta mendapat informasi tentang barang dan jasa perbankan via jaringan internal maupun umum, termasuk internet (Lailani and Regina 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari, Hidayat, & Hafitri, 2021) dan (Saputra, Rofiqoh, & Saputra, 2023) menggambarkan bahwa pengimplementasian internet banking serta mobile banking mempunyai dampak signifikan pada performa keuangan perbankan.

1). Internet banking terhadap kinerja keuangan

Semakin meningkatnya penggunaan layanan internet banking, maka semakin meningkat juga kinerja keuangan bank. Dalam riset (Syahputra & Suparno, 2022) internet banking memiliki pengaruh signifikan pada performa keuangan perbankan. Hipotesis pertama yang diterapkan ialah:

H1: Internet Banking berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2). Mobile banking terhadap kinerja keuangan

Semakin banyaknya penggunaan layanan mobile banking, maka semakin banyak juga kinerja keuangan bank. Dalam riset (Ginting, Sagala, Panjaitan, & Situmorang, 2022) dalam risetnya menunjukkan layanan mobile banking memiliki pengaruh pada performa keuangan bank. Hipotesis yang diterapkan dalam riset ini ialah:

H2: Mobile Banking berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh fee based income terhadap kinerja keuangan

Pendapatan jasa non-bunga atau fee based income diperlukan agar dapat berkembang dan meningkatkan laba perbankan, mengingat persaingan antar bank yang semakin meningkat. Fee based income memberikan manfaat yang meningkat bagi bank sehingga bank mempunyai persediaan yang lebih dan menepati tolok ukur dari Bank Indonesia. Dalam mengorganisir fee based income, bank mempunyai trik yang beraneka ragam dan dari situlah bank mengadakan banyak pembaruan dalam produknya sebagai sarana memikat klien baru dan memperoleh keuntungan yang lebih di setiap tahunnya. Pernyataan tersebut searah dengan penelitian (Aminuddin Muslich, Nuringwahyu, and Niken Hardati 2020) dan (Kornitasari, Muna, and Zahirah 2023) bahwasanya fee based income memiliki dampak signifikan pada performa keuangan (ROA) perbankan. Maka hipotesis ketiga dalam riset ini ialah :

H3 : Fee Based Income berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu kausalitas, atau studi tentang keterkaitan maupun dampak antara dua atau lebih variabel, adalah jenis penelitian yang dipakai. (Sugiyono 2022). Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti bagaimana *e-banking* serta *fee based income* mempengaruhi kinerja keuangan bank (ROA).

Mencakup 4 variabel, satu variabel dependen, serta tiga variabel independen. Variabel terikatnya (dependent) yaitu kinerja keuangan yang digambarkan dengan ROA. Sedangkan tiga variabel bebas (independent) yaitu internet banking, mobile banking, dan fee based income.

Data kuantitatif merupakan data serta penjelasan dalam wujud angka yang dipergunakan dalam studi penelitian ini. Sumber data pada riset ialah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan melalui hasil penelitian terdahulu atau sisi kedua (Sugiyono, 2022). Data sekunder yang dipergunakan didapat dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, serta situs web masing-masing perusahaan perbankan BUMN periode 2019-2023.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui : (1) Studi Pustaka, penulis menghimpun data dengan mencari literatur, jurnal, dan buku yang berkenaan dengan tema yang dibahas. (2) Studi Dokumentasi, penulis mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan perbankan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Ini dilakukan dengan mengakses website resmi tiap-tiap badan usaha serta www.idx.co.id.

Populasi merupakan generalisasi yang mencakup item atau subjek yang sudah ditentukan oleh pengkaji untuk dieksplorasi, selanjutnya sampai pada kesimpulan (Sugiyono 2022). Populasi yang dipergunakan dalam riset ini yaitu perusahaan perbankan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2019 hingga 2023. Populasi riset ini terdiri dari empat bank milik negara.

Jumlah karakteristik dan populasi merupakan bagian dari sampel (Sugiyono 2022). Didalam penelitian, metode purposive sampling adalah metode yang digunakan. Metode pengambilan sampel menggunakan kriteria atau fitur tertentu untuk objek yang dipelajari (Sugiyono 2022). Beberapa karakteristik sampel dengan kriteria tertentu digunakan pada riset :

1. Perusahaan di sektor perbankan milik negara tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan tahun 2019-2023 telah dipublikasikan di situs web resmi perusahaan, dengan data lengkap selaras dengan variabel yang sudah diterapkan.
2. Mengimplementasikan layanan perbankan elektronik (internet banking dan mobile banking) tahun 2019–2023

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Perusahaan	Kode
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
4	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN

Sumber: www.idx.co.id

Riset ini memakai analisis regresi berganda data panel. Analisis regresi berganda data panel adalah satu dari beberapa jenis teknik penelitian yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data (Thio and Yusniar 2021). Pengolahan data dilakukan dengan software Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Regresi Data Panel

Uji	Prob.
Uji Chow	0.4390
Uji Lagrange Multiplier (LM)	0.5810

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada informasi temuan hasil uji Chow pada tabel 2, nilai Cross-section F sejumlah 0.4390 melebihi dari nilai signifikansi (>0.05) sehingga menunjukkan bahwa H1 ditolak. Oleh karena itu, model Common Effect (CEM) dipilih. Untuk melanjutkan analisis selanjutnya yaitu pengujian Lagrange Multiplier (LM), hasil tesnya nilai Breusch Pagan 0.5810 melebihi nilai signifikansi (>0.05), ini menggambarkan bahwa H1 ditolak, sehingga model yang diambil adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas (Jarque Berra Test)

	Prob.
Probability	0.7955

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada informasi temuan hasil nilai angka probabilitas Jarque-Bera adalah 0.7955 (>0.05), yang menandakan data berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas (VIF Test)

Variabel	VIF
C	NA
X1	2.29798
X2	2.28669
X3	1.02186

Sumber: Data diolah, 2024

Jika nilai VIF untuk variabel independen dibawah dari 10.00, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

	Prob.
Probability	0.3447

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada informasi temuan hasil nilai angka probabilitas Obs*R-squared adalah 0.3447 (>0.05), yang menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

	Prob.
Probability	0.2458

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada informasi temuan hasil nilai angka probabilitas Obs*R-squared adalah 0.2458 (>0.05), yang menunjukkan bahwa asumsi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.749386	0.162109	11.537851	0.1436
X1	1.091880	0.025582	6.429592	0.0025
X2	1.244698	0.025131	6.140435	0.0162
X3	1.191378	0.023978	7.102654	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada informasi temuan hasil dari tabel Uji T berikut penjelasannya:

- 1). Variabel X1 memiliki nilai angka t-Statistic 6.429 dengan probabilitas 0.0025 (<0.05) maka berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- 2). Variabel X2 memiliki nilai angka t-Statistic 6.140 dengan probabilitas 0.0162 (<0.05) maka berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- 3). Variabel X3 memiliki nilai angka t-Statistic 7.102 dengan probabilitas 0.0000 (<0.05) maka berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Tabel 8. Hasil Simultan (Uji F)

F-statistic	17.93200
Prob(F-statistic)	0,000023

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada informasi temuan hasil nilai angka F-Statistic adalah 17.932 dengan nilai prob (F-statistic) sejumlah 0,0000 (<0.05), dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara bersamaan kepada variabel dependen (Y).

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

	Nilai
Adjusted R-Squared	0.727778

Sumber: Data diolah, 2024

Diketahui juga bahwa nilai angka Adjusted R-Square yaitu 0.727, yang menandakan kontribusi dampak variabel independen kepada variabel dependen secara simultan yaitu sejumlah 72.7%.

KESIMPULAN

Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran e-banking (seperti internet banking dan mobile banking) serta fee based income dalam memberi pengaruh kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa: (1) Internet banking berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan, (2) Mobile banking berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan, (3) Fee based income berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan.

Keterbatasan riset ini hanya memakai periode waktu observasi selama lima tahun, maka dari itu tingkat akurasi masih tergolong sedikit. Riset ini juga hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemakaian data sekunder juga termasuk dalam kekurangan riset ini, karena tidak mampu memaparkan situasi nyata di lapangan.

Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk lebih memperhatikan penetapan sampel, tidak hanya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga perusahaan bank di seluruh Indonesia serta sektor lain. Menambah penggunaan variabel serta periode waktu penelitian agar menghasilkan perolehan yang lebih optimal. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara e banking, fee based income, serta kinerja keuangan dapat dieksplorasi.

REFERENSI

- Amali, Lanto Miriatin, and Selvi Selvi. 2021. "Pengaruh E-Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)* 3(1): 36–47.
- Aminuddin Muslich, Moch, Sri Nuringwahyu, and Ratna Niken Hardati. 2020. "Pengaruh Fee Based Income Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Roa) (Studi Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jiagabi* 9(2): 277–83.
- Dewi, Dinda Dalina, and Fajra Octrina. 2022. "Pengaruh Era Digital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Periode 2013-2020." *e-Proceeding of Management* 9(4): 1773–80.
- Ernst and Young. 2021. "2021 Global Banking Outlook - Financial Services Thought Gallery." <https://eyfinancialservicesthoughtgallery.ie/2021-global-banking-outlook/> (October 22, 2024).
- Firdaus, Adiyatma Surya, and Herman Sjahrudin. 2021. "Pengaruh Dimensi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan E-Banking." *Niagawan* 10(1): 10.
- Ginting, Mitha Christina, Lamria Sagala Sagala, Rike Yolanda Panjaitan, and Duma Rahel Situmorang. 2022. "Pengaruh Electronic Banking Terhadap Kinerja Perusahaan

- Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.” *Jurnal Mutiara Akuntansi* 7(2): 118–27.
- Hery. 2018. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. ed. Adipramono. PT Grasindo.
- Indrianti, Salma, Rindu Rika Gamayuni, and Retno Yuni Nur Susilowati. 2022. “Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021.” *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 14(2): 349–73.
- Kornitasari, Yenny, Nailil Muna, and Qonitah Rifda Zahirah. 2023. “Pengaruh Fee Based Income Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.” *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 3(2): 48–58.
- Lailani, Evi Okli, and Tannia Regina. 2021. “Penggunaan Mobile Banking Sebagai Upaya Memperlancar Transaksi Elektronik Nasabah Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.” *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 10(1): 24–33.
- Lestari, Jayanti. 2019. “ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS PERBANKAN BERDASARKAN NON PERFORMING LOAN DAN FEE BASED INCOME.” *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Ma’ruf, Muhammad. 2021. “Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.” *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 1(1): 42–61.
- Mayasari, Hidayat, and Hafitri. 2021. “Pengaruh Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 21(1): 55–72.
www.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.” *Otoritas Jasa Keuangan* (July): 1–23.

- Saputra, Mazia Ardyne Dyani, Halimah Husna Rofiqoh, and Wendy Saputra. 2023. "Pengaruh Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia." *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 22(2): 132–41.
- Shankar, Amit, Charles Jebarajakirthy, and Md Ashaduzzaman. 2020. "How Do Electronic Word of Mouth Practices Contribute to Mobile Banking Adoption?" *Journal of Retailing and Consumer Services* 52: 101920.
- Sugiyono. 2022. Penerbit Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Kedua (Cet. ed. Sutopo. ALFABETA.
- Syahputra, Rahmad, and Suparno Suparno. 2022. "Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7(3): 379–88.
- Syahwildan, Muhamad, and Tri Damayanti. 2022. "Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5(1): 438–43.
- Thio, Joshua Caturputra, and Meina Wulansari Yusniar. 2021. "Joshua Caturputra Thio ...Pengaruh Mobile Banking... 353." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 12(3): 353–64.